

## BAB IV

### ANALISIS PERSEPSI JAMAAH MAJELIS AL-MUQORROBIN KENDAL TERHADAP PENGGUNAAN PARABAHASA DAN GERAKAN TANGAN DALAM DAKWAH HABIB MUHAMMAD FIRDAUS

Dakwah merupakan kegiatan yang mengajak kepada *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*. Dakwah tidak hanya dilakukan oleh Ustadz ataupun Kyai saja, akan tetapi dakwah wajib dilakukan oleh semua umat Islam. Di zaman globalisasi ini seorang *Da'i* harus mampu membaca keadaan sekitar dan memanfaatkan teknologi yang semakin bergerak maju, misalnya : Asma Nadia yang menyampaikan dakwah dengan menulis cerita atau buku tentang kisah spiritual, Habiburrahman el-Shirazy dengan menulis buku dan digambarkan melalui film, Cak Nun yang berdakwah dengan Kyai Kanjeng, Kyai Munir Abdullah dengan Majelis Al-Khidmah sebagai majelis dzikir dan sholawat, Elaies Pratiwi (Owner brand Alwafahijab) dengan tempat pengemasan gamis dan kerudung diselipkan ayat Al-Qur'an ataupun Hadits.

Sunan Kudus yang tidak lain adalah Raden Ja'far Shodiq berdakwah di masyarakat Kabupaten Kudus yang saat itu kental dengan budaya Hindu–Budha, karena 2 agama itulah yang mendominasi saat itu. Sunan Kudus menganjurkan umat Islam untuk tidak mengonsumsi daging sapi, karena mayoritas masyarakat saat itu memuliakan sapi. Metode pendekatan sosial ini yang menjadikan Sunan Kudus mampu mendalami karakter masyarakat Kabupaten

Kudus. Selain itu, metode ini membawa dakwah Sunan Kudus berkembang pesat di Kabupaten Kudus.

Berbagai macam profesi dan keahlian dapat dijadikan sebagai metode dan media dakwah. Begitu pula Habib Muhammad Firdaus yang awalnya berbisnis Minyak wangi sambil berdakwah, hingga beliau menjadikan siang sebagai lahan berbisnis dan malam sebagai lahan mengaji. Dakwah Habib Muhammad Firdaus dengan membacakan kitab Maulid *Simthud Durror* dan sholawat serta ceramah didalamnya. Zaman sekarang banyak juga *Da'i* yang menggunakan metode ini. Sisi keunikan dan perbedaan pada dakwah habib Muhammad Firdaus adalah pada penambahan parabahasa (Intonasi, kecepatan, tinggi rendah, tekanan suara, *genre* musik) dan gerakan tangan. *Genre* musik dan gerakan tangan ini yang mampu menarik perhatian beberapa kalangan untuk menghadiri Majelis Al-Muqorrobin Kendal.

“Dakwah memang butuh pembaharuan dek, dengan menyesuaikan perkembangan zaman. Dakwah dalam diri saya sudah menjadi tujuan hidup agar hidup lebih bermanfaat. Qasidah dan sholawat yang dilantunkan dengan berbagai inovasi itu sebagai wujud dakwah yang saya sesuaikan dengan zaman sekarang. Kalau tetap menggunakan nada lama maka jamaah akan merasa bosan dan jenuh. Sedangkan dalam memilih nada juga tidak sembarangan, tapi nada yang akan dipakai juga harus menyesuaikan beberapa unsur, jadi tidak sembarangan dalam mengambil nada. Selain itu dek, prinsip saya dalam berdakwah dengan *Hadroh* tanpa menambahkan alat-alat lain ya seperti piano dan gitar atau yang lainnya. Berdakwah dengan memprioritaskan sopan santun serta memperhatikan akhlaq terhadap sesama juga (Wawancara

dengan Habib Muhammad Firdaus pada tanggal 04 April 2017 di Pondok Pesantren Darul Muqorobin”.

Gerakan tangan muncul juga karena jamaah terutama jamaah pemuda yang menikmati alunan sholawat yang dibawakan. Seiring dengan perkembangan dakwah pemuda banyak yang berbondong-bondong mendatangi majelis untuk mengikuti pembacaan kitab Maulid dan bersholawat secara berjamaah. Gerakan tangan inilah mulai muncul seiring dengan inovasi dakwah yang dilakukan Habib Muhammad Firdaus dengan menambahkan parabahasa dalam sholawat, sehingga kaum mudapun dapat menikmati sholawat yang dilantunkan.

Parabahasa dan gerakan tangan yang digunakan Habib Muhammad Firdaus dalam berdakwah, tentunya akan menimbulkan beberapa persepsi dari jamaah dalam Majelis Al-Muqorrobin Kendal. Persepsi merupakan pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dan disimpulkan menjadi sebuah informasi serta penafsiran pesan (Rakhmat, 2007:51). Robbin (2008) mengungkapkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi persepsi ada 3, yaitu: faktor penerima, faktor situasi dan faktor obyek (dalam Hanurawan, 2012:37). Dari ketiga faktor tersebut pertanyaan dalam wawancara terbentuk.

## **A. Persepsi Jamaah Majelis Al-Muqorrobin Kendal terhadap Sosok Habib Muhammad Firdaus dan Majelis Al-Muqorrobin Kendal.**

Habib Muhammad Firdaus sebagai pemimpin dalam Majelis Al-Muqorrobin Kendal, selain itu Habib Muhammad Firdaus juga menjadi seorang pendakwah di lingkungan masyarakat kabupaten Kendal dan sekitarnya. Majelis Al-Muqorrobin adalah majelis yang menjadi wadah bagi masyarakat untuk membaca kitab Maulid *Simthud Durror* dan bersholawat secara berjamaah. Jamaah Al-Muqorrobin yang bersifat heterogen dari semua kalangan ini akan menimbulkan persepsi berbeda antara satu dengan lainnya. Persepsi yang muncul dipengaruhi oleh faktor penerima, situasi dan obyek yang dipersepsikan.

Dilihat dari tingkat kehadiran jamaah dipengaruhi dengan jarak jauh atau dekatnya majelis diselenggarakan, seperti saat safari maulid yang terkadang sampai keluar kota. jamaah yang menjadi informan dalam penelitian ini menyatakan 4 hadir dalam majelis 2 kali dalam sebulan dan 6 diantaranya menyatakan lebih dari 2 kali hadir. Jamaah satu dengan jamaah lainnya memiliki alasan tersendiri mengapa hadir dalam Majelis Al-Muqorrobin dari 1-2 kali ataupun lebih. Diantaranya ada yang beralasan karena masih pelajar sehingga tidak mendapatkan izin orang tua. Hadir dalam Majelis saat tidak ada jadwal pekerjaan. Ada juga yang mengungkapkan hadir dalam majelis bersama suami, jadi

juga menyesuaikan kesibukan suami. Ada pula yang bergantung pada jauh dan dekatnya majelis terselenggara.

Sosok Habib Muhammad Firdaus menjadi sosok sentral dalam Majelis Al-Muqorrobin, dari sikap dan sifat beliau yang ramah terhadap siapapun, tidak membedakan antara satu jamaah dengan jamaah lainnya. Sosok yang menyampaikan materi dakwahnya dengan baik dan berorientasi terhadap lingkungan sekitar. Seorang Da'i yang cerdas dalam membaca keadaan zaman yang semakin berkembang dan maju dengan pesatnya. Pendapat jamaah positif terhadap sosok Habib Muhammad Firdaus. Beliau yang memiliki sikap *andhap ashar*, wibawa yang tinggi, ramah tamah kepada siapapun dan tidak membedakan antara jamaah satu dengan lainnya. Dalam hal ini, 10 Informan menyebutkan hal positif terhadap sosok Habib Muhammad Firdaus.

Dari sisi sosial Habib Muhammad Firdaus memiliki kepekaan dan rasa sosial terhadap masyarakat sekitar yang tinggi. Pendapat dari salah satu informan yang menyebutkan bahwa Habib Muhammad Firdaus dalam berdakwah pada jamaah Majelis Al-Muqorrobin Kendal, memaparkan contoh nyata dalam kehidupan sekitar. Selain itu, sholawat yang dilantunkan juga terkadang memakai Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia sehingga mudah difahami oleh masyarakat sekitar.

Persepsi jamaah terhadap majelis Al-Muqorrobin, dimana Majelis Al-Muqorrobin dipandang sangat bermanfaat dalam

mendidik generasi muda saat ini, agar para pemuda mempunyai kegiatan positif. Informan juga berharap dengan adanya majelis ini dapat melepaskan rasa rindu kepada Rasulullah SAW dengan cara bersholawat secara berjamaah. Dari sudut pandang 10 jamaah yang menjadi informan, memandang positif terhadap Majelis Al-Muqorrobin Kendal. Majelis yang mampu memberikan pengetahuan agama juga pengetahuan sosial. Majelis ini dipandang baik juga dilihat dari jamaah yang hadir dari mulai anak-anak, remaja, pemuda, orang tua, itu artinya Majelis Al-Muqorrobin dapat merangkul semua kalangan.

Habib muhammad Firdaus berdakwah dalam majelis Al-Muqorrobin Kendal dengan pembacaan kitab Maulid *Simthud Durror* dan bersholawat serta ceramah. Beliau memberikan inovasi dalam dakwahnya berupa parabahasa dan gerakan tangan. Jamaah Majelis Al-Muqorrobin menanggapi dengan positif dari inovasi yang diberikan oleh Habib Muhammad Firdaus dalam dakwahnya. Hal inilah yang menjadi salah satu unsur pembeda antara dakwah Habib Muhammad Firdaus dengan *Da'i* lainnya. 6 dari 10 informan menyatakan bahwa dakwah Habib Muhammad Firdaus berbeda dari *Da'i* lainnya dipandang cara menyampaikan materi dakwah, sedangkan 4 berpendapat berbeda dipandang dari parabahasa dan gerakan tangan yang digunakan.

Dakwah Habib Muhammad Firdaus dengan inovasi parabahasa dalam lantunan sholawat dan gerakan tangan saat bersholawat, tentu akan diikuti oleh jamaah yang hadir dalam

majelis tersebut. Dari data yang terlampir menggambarkan 7 informan ikut dalam melantunkan sholawat dan menggerakkan tangan, baik sebagai pembangkit semangat ataupun dengan alasan kesehatan. 3 informan diantaranya hanya ikut melantunkan sholawat. Pendapat terlontar dari yang memiliki alasan mengikuti lantunan sholawat untuk mencari syafaat Nabi Muhammad SAW dan menggerakkan tangan untuk mengusir rasa kantuk serta lebih bersemangat dalam mengikuti pengajian. Alasan lainnya karena merasa tenang saat bersholawat, tapi untuk menggerakkan tangan kurang mengikuti karena sudah fokus pada sholawat.

**B. Persepsi Jamaah Majelis Al-Muqorrobin Kendal Terhadap Efektif atau Tidak Penggunaan Parabahasa dan Gerakan Tangan dalam Dakwah Habib Muhammad Firdaus.**

*Da'i* dalam menyampaikan dakwahnya harus memperhatikan komunikasi yang digunakan untuk menunjang kegiatan dakwah. *Da'i* yang berkomunikasi dengan baik secara verbal maupun nonverbal, seperti Habib Muhammad Firdaus yang berdakwah dengan menggunakan parabahasa dan gerakan tangan yang termasuk dalam bagian komunikasi nonverbal. Selain untuk menunjang dakwah parabahasa dan gerakan tangan juga menjadi inovasi dalam dakwah. Komunikasi dalam dakwah bukan hanya sebagai penyampaian materi dakwah saja, akan tetapi juga sebagai pembentuk pendapat (*Public opinion*) dan sikap publik (*Publik attitude*) (Pimay,2006:19).

Penggunaan parabahasa dan gerakan tangan sebagai komunikasi nonverbal dalam dakwah Habib Muhammad Firdaus menimbulkan beberapa persepsi yang berupa tanggapan, pendapat dan penilaian jamaah yang berbeda antara jamaah satu dengan lainnya. Apakah dakwah Habib Muhammad Firdaus efektif atau tidak dengan menggunakan parabahasa dalam Majelis Al-Muqorrobin Kendal. 9 informan menyatakan inovasi dalam dakwah Habib Muhammad Firdaus efektif digunakan dalam situasi dan kondisi masyarakat sekarang. Sedangkan 1 informan lainnya menyatakan cukup efektif dalam penggunaan parabahasa.

Gerakan tangan juga menjadi salah satu bagian dari komunikasi nonverbal yang menjadi inovasi dalam dakwah Habib Muhammad Firdaus. Pembacaan kitab Maulid *Simthud Durror* yang diselingi dengan sholawat serta variasi gerakan tangan, merupakan sesuatu yang baru tentunya juga menimbulkan persepsi jamaah berupa tanggapan, pendapat dan penilaian apakah positif atau negatif dilihat dari hasil wawancara efektif atau tidak dalam kegiatan dakwah. 5 informan berpendapat efektif dalam penggunaan gerakan tangan dalam dakwah Habib Muhammad Firdaus dengan situasi dan kondisi zaman. Lain halnya dengan 2 informan yang menyatakan terkadang efektif terkadang tidak efektif pula, karena efektif atau tidaknya tergantung pada jamaah menerima gerakan tangan yang diinstruksikan oleh Habib Muhammad Firdaus, karena terkadang ada yang menyalahgunakan gerakan ini seperti berjoget dangdut.

3 informan yang menyatakan kurang efektif terhadap penggunaan gerakan tangan dalam dakwah Habib Muhammad Firdaus. Persepsi jamaah yang mengatakan tidak efektif beralasan karena terlalu berlebihan dalam menggerakkan tangan, hingga terkesan seperti berjoget dalam dangdutan.

Keunikan dengan menambahkan parabahasa dan gerakan tangan dalam dakwahnya, Habib Muhammad Firdaus mampu menarik jamaah untuk berbondong-bondong mendatangi Majelis Al-Muqorrobin Kendal. Hal yang berbeda dari metode yang biasa digunakan seorang *Da'i* dalam menyampaikan dakwah. hal ini dapat merangkul semua kalangan ikut dalam pembacaan kitab Maulid *Simthud Durror* serta sholawat secara bersamaan. Selain dari itu, keunikan juga muncul dari pribadi Habib Muhammad Firdaus sebagai *Da'i* yang berperan di Majelis Al-Muqorrobin. Sosok yang dipandang sangat baik mendorong jamaah untuk selalu hadir dalam Majelis yang dipimpin beliau. Berkaitan dengan hal di atas, 9 diantaranya memandang dakwah Habib Muhammad Firdaus memiliki keunikan baik dipandang dari sosok pribadi Habib ataupun parabahasa dan gerakan tangan. Lain halnya dengan 1 informan yang mengungkapkan bahwa dakwah Habib Muhammad Firdaus berdakwah sama seperti *Da'i* lainnya tanpa adanya keunikan.

Parabahasa (Intonasi, kecepatan, tinggi rendah, tekanan, *genre* musik) dan gerakan tangan yang digunakan Habib Muhammad Firdaus intens atau tidak dilakukan saat berdakwah.

Dikatakan intens apabila dilakukan secara terus menerus dan tentunya dilihat dari penerimaan jamaah terhadap hal baru ini. Dikatakan tidak intens saat Habib Muhammad Firdaus menggunakan parabahasa dan Gerakan tangan disaat-saat tertentu. 8 informan menyatakan Habib Muhammad Firdaus instens dalam menggunakan parabahasa dan gerakan tangan saat bersholawat dalam dakwahnya, sedangkan 2 dari 10 informan menyatakan cukup intens menggunakan parabahasa dan gerakan tangan.

Hal ini membuktikan bahwa persepsi jamaah Majelis Al-Muqorrobin Kendal terhadap penggunaan parabahasa dan gerakan tangan dalam dakwah Habib Muhammad Firdaus cukup efektif. Terlihat dari penerimaan jamaah yang menyatakan beliau intens dalam menggunakan parabahasa dan gerakan tangan dalam dakwahnya. Selain itu, jamaah juga mengungkapkan parabahasa dan gerakan tangan menjadi sisi keunikan dari dakwah yang dilakukan Habib Muhammad Firdaus dalam Majelis Al-Muqorrobin Kendal.

### **C. Persepsi Jamaah Majelis Al-Muqorrobin Kendal terhadap Dakwah Habib Muhammad Firdaus dengan Menggunakan Parabahasa dan Gerakan Tangan.**

Habib Muhammad Firdaus adalah salah satu *Da'i* di lingkungan Kabupaten Kendal dan sekitar. Beliau meneruskan dakwah yang dirintis bersama Habib Masyhur bin Muhammad bin Thoha al-Munawwar yang tak lain adalah Abahnya. Sekitar

tahun 1990 Habib Muhammad Firdaus bersama abahnya merintis Jamaah Al-Muqorrobin. Majelis itu berkembang dengan melakukan pembacaan maulid dan sholawat dari satu desa ke desa lainnya. Selanjutnya berkembang dengan melakukan safari maulid yang di mulai tanggal 12 *Rabiul Awal* hingga bulan *Jumadil Akhir*. Inovasi yang dilakukan Habib Muhammad Firdaus dalam dakwahnya berupa parabahasa dalam sholawat dan gerakan tangan. Fenomena ini tentunya menimbulkan berbagai persepsi jamaah.

Hal baru ini, membawa banyak manfaat terhadap kemajuan dakwah khususnya di lingkungan Kabupaten Kendal dan sekitarnya. Majelis Al-Muqorrobin juga menjadi salah satu tempat untuk mendidik generasi penerus bangsa, dengan majelis ini pemuda lebih memiliki kegiatan positif dengan hadir didalamnya. Di zaman dengan kemajuan teknologi dan informasi yang berkembang pesat menjadikan pemuda lebih bergantung pada teknologi seperti handphone, hingga menumbuhkan rasa individualisme. Majelis ini juga menumbuhkan rasa sosial yang tinggi terlihat dari banyak jamaah yang hadir dan berkumpul untuk membaca maulid dan melantunkan sholawat bersama-sama.

Dakwah Habib Muhammad Firdaus dengan Majelis Al-Muqorrobin sudah baik, serta menjadi inspirasi karena dakwah yang dilakukan bukan hanya menjadi tontonan bagi jamaahnya, tetapi juga menjadi tuntunan kepada *Amar Ma'ruf Nahi*

*Mungkar.* Dakwah dari Habib yang menggunakan parabahasa dalam sholawatnya agar sholawat yang dilantunkan tidak monoton, sehingga saat dinikmati dan didengarkan akan membawa rasa berbeda dari satu sholawat dan sholawat lainnya. Sedangkan gerakan tangan yang dilakukan berguna untuk merenggangkan sendi-sendi pada tubuh, mengusir rasa kantuk serta memfokuskan fikiran dalam mengikuti majelis agar tidak berbicara sendiri dan bermain handphone saat majelis berlangsung. Dakwah beliau yang mampu merangkul semua kalangan mampu menarik perhatian jamaah untuk menghadiri Majelis Al-Muqorrobin Kendal.